

**PENGARUH PENYEBARLUASAN INFORMASI
BADAN PENGELOLA (BAPEL) JAMKESDA
TERHADAP KELUARGA MISKIN DI KABUPATEN SINJAI**

*Influence the Dissemination of Information Regional Health Insurance
Management Board to Poor Families In Sinjai*

Hermansyah¹,

A. Alimuddin Unde², Burhanuddin Bahar³

¹ STISIP Muhammadiyah Sinjai

² Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

³Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin

E-mail :hermansyahsj@yahoo.co.id

Abstrak

Sulitnya keluarga miskin mendapatkan informasi mengakibatkan pelayanan kesehatan tidak optimal dan maksimal, sehingga dibutuhkan adanya penyebaran informasi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) adanya pengaruh penyebaran informasi Badan Pengelola Jaminan Kesehatan Daerah terhadap keluarga Miskin di Kabupaten Sinjai., (2) adanya hubungan antara penggunaan media komunikasi dan isi pesan program Jamkesda dalam mempengaruhi perilaku keluarga Miskin di kabupaten Sinjai. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sinjai Timur dan Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai, dengan menggunakan Metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 98 Responden Keluarga Miskin. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik melalui pendekatan analisis regresi. Hasil penelitian dan uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh penyebaran informasi Badan Pengelola Jamkesda terhadap keluarga miskin sebesar 77,3 %. Sebanyak 34,8 % keluarga miskin dipengaruhi oleh penggunaan media komunikasi, dan 42,3 % keluarga miskin dipengaruhi oleh isi pesan program Jamkesda untuk dapat memanfaatkan program Jaminan Kesehatan Daerah, Sementara Hubungan penggunaan media Komunikasi dalam mempengaruhi perubahan perilaku keluarga miskin sebanyak 44,9 %, dan hubungan antara isi pesan program Jamkesda dalam mempengaruhi perubahan perilaku keluarga miskin diketahui sekitar 52,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penyebaran informasi Badan Pengelola jamkesda terhadap keluarga miskin sangat signifikan, sehingga tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga miskin terhadap program jamkesda semakin tinggi untuk memanfaatkan program jamkesda sebagai investasi kesehatan bagi keluarga.

Kata Kunci : Informasi, Jamkesda dan Keluarga Miskin

Abstract

This study aimed to determine (1) the effect of information dissemination Regional Health Insurance Management Board to poor families in Sinjai., (2) the relationship between the use of communication media and the message content Jamkesda program in influencing the behavior of poor families in the district Sinjai. The research was conducted in Sinjai, by taking the focus of research in the sub Sinjai Middle East and Sub Sinjai using quantitative methods with a sample of 98 respondents Poor Families. Data were analyzed using descriptive statistical analysis and regression analysis. The results showed that the effect of the dissemination of information to the Management Board Jamkesda poor knowledge level change through the use of the radio medium is found to be 38.7%. 27.6% change in attitude and behavior change of 29.6%. Meanwhile, through the Media Communication Group known effect on changes in knowledge level of 32.5%, Change of 36.7% on the attitude and behavior change of 39.8%. On the Use of Interpersonal Communication media influence on changing poor knowledge of 28.7%, 35.7% Changes in attitude and behavior change of 30.6%. While the contents of the message influence the terms of participation in the knowledge level of 28.7%, on attitudes and

behavior of 25.5% at 27.6%. Message service packs affect the knowledge by 32.6%, amounting to 34.7% in the attitudes and behaviors of 37.8%. Messages on the service system affects the level of knowledge of 22.4%, 24.5% Change of attitudes and behaviors by 23.4%. In the message referral system affects the level of knowledge was 16.3%, 15.3% attitude and behavior of 11.2%. While it is known that there is relationship communication media usage and message content in affecting change in the level of knowledge, attitudes and behavior of poor households of 61.9%. This suggests that the effect of the dissemination of information to the Management Board Jamkesda poor families is very significant, so that the level of knowledge, attitudes and behavior of poor families to the program to take advantage of the higher Jamkesda Jamkesda program as an investment for the health of the family.

Keywords: Information, Jamkesda and Poor Families

PENDAHULUAN

Secara filosofi, pembangunan bidang kesehatan adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat agar kualitas sumber daya manusia sebagai modal utama pembangunan semakin kuat. Kesehatan sebagai hak fundamental setiap individu dinyatakan secara global dalam konstitusi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Pernyataan ini diperkuat pada UUD 1945, pasal 28 H ayat 3 yang menyatakan bahwa Jaminan Sosial adalah hak setiap warga negara. Begitu juga yang ditegaskan pada pasal 34 ayat 2 perubahan UUD 1945 tahun 2002 yang menyatakan bahwa Negara mengembangkan Sistem Jaminan Sosial bagi seluruh rakyat dan pemberdayaan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan .

Pada Undang-undang RI Nomor 40 tahun 2004 tentang Kesehatan menjelaskan bahwa Sistem Jaminan Sosial Nasional adalah suatu tata cara penyelenggaraan program Jaminan Sosial yang bertujuan menjamin agar masyarakat dapat memperoleh pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Akan tetapi bagi masyarakat miskin, jangkauan pelayanan kesehatan belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat miskin tidak merata dan maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih kurangnya kesadaran dan pengetahuan bagi masyarakat miskin untuk menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di daerah Kabupaten Sinjai.

Penyebab utama dari kondisi yang demikian itu dipengaruhi oleh penyebarluasan informasi tentang program Jaminan pemeliharaan kesehatan bagi keluarga miskin belum optimal, sehingga harapan bagi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman akan pelayanan kesehatan yang merupakan kebutuhan dasar semakin sulit untuk didapatkannya sehingga sangat memengaruhi perilaku dan sikap masyarakat miskin dalam memahami adanya program Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) di Kabupaten Sinjai.

Hal ini yang menjadi perhatian pemerintah dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat. Pemerintah harus menyediakan jasa atau layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau oleh masyarakat umum khususnya masyarakat miskin. Oleh sebab itu, sudah selayaknya pemerintah menerapkan program Jaminan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu. Sebagai wujud nyata kepedulian itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai memprogramkan Sistem Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) yang dimulai pada tahun 2003.

Penyebaran Informasi sebagai upaya menciptakan pemahaman tentang program jaminan kesehatan Daerah kepada masyarakat khususnya masyarakat miskin, maka Badan Pengelola Jaminan Kesehatan Daerah sebagai lembaga Perpanjangan tangan pemerintah berkewajiban melakukan berbagai kegiatan secara optimal dan efektif dengan memanfaatkan

berbagai saluran komunikasi baik melalui radio, media massa lainnya maupun memanfaatkan kelompok-kelompok tertentu serta melakukan berbagai pendekatan-pendekatan sosial terhadap beberapa tokoh masyarakat, pemuka adat.

Upaya untuk membangun pemahaman itulah, komunikasi sangat dibutuhkan sebagai suatu proses transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antarsesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (Cangara, 2006). Dari pemahaman yang telah dikemukakan, maka jelas bahwa komunikasi antarmanusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi (Cangara, 2006).

Berdasarkan informasi dasar yang peneliti dapatkan pada Badan Pengelola Jamkesda, maka peneliti akan memfokuskan kajian pada Pengaruh Penyebarluasan Informasi Badan Pengelola (BAPEL) Jamkesda terhadap keluarga Miskin di Kabupaten Sinjai.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode yang menggambarkan secara faktual keadaan yang sebenarnya dan variabel yang diteliti secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 6.259 KK yaitu masyarakat yang masuk dalam kategori keluarga miskin pada dua kecamatan di Kabupaten Sinjai yaitu Kecamatan Sinjai Tengah dan Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Sedangkan jumlah

sampel ditentukan sebanyak 98 KK Miskin dengan mempergunakan cara *Cluster sample random*.

Penelitian ini menggunakan metode analisis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data mempergunakan metode penyebaran kuesioner dan bahan-bahan yang merupakan dokumen yang berakitan dengan masalah yang diteliti.

Data yang dikumpulkan peneliti akan dianalisis dengan mempergunakan computer pada program *SPSS for Windows versi. 16.0*. Untuk dapat melihat sejauh mana pengaruh penyebarluasan informasi Badan Pengelola (Bapel) Jamkesda Terhadap Keluarga Miskin Di kabupaten Sinjai dengan menggunakan analisis regresi Linear Berganda. Sementara untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media komunikasi dengan Isi pesan Program Jamkesda dalam mempengaruhi perilaku keluarga miskin di kabupaten Sinjai akan menggunakan analisis *correlation*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dilihat dari usia responden Keluarga miskin sebagaimana dalam table 1 menunjukkan bahwa usia rata-rata keluarga miskin diatas 50 tahun sebanyak 25 KK atau sekitar 25,51%, sementara usia 41-45 Tahun sekitar 17 KK atau rata-rata sekitar 17,35% , dan usia 31-40 Tahun sebanyak 11 KK atau sekitar 11,22 %, sedangkan usia 26-30 Tahun sebanyak 14 KK atau sekitar 14,30% dan usia 20-25 Tahun sebanyak 16 KK atau sekitar 16,32%. Dari penemuan ini dapat dikatakan bahwa usia rata-rata Keluarga Miskin di Kabupaten Sinjai berada pada posisi usia lebih dari 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa program jamkesda memang sangat diperlukan bagi keluarga miskin dalam memberikan jaminan kesehatan demi kelangsungan hidup yang baik dan layak.

Karakteristik Responden dilihat dari pendidikan sebagaimana dalam table 2 diketahui sekitar 29 KK atau sekitar 29,60% keluarga Miskin tidak pernah Sekolah / tidak tamat Sekolah Dasar/. Sementara Keluarga Miskin yang sempat mengenyam pendidikan Sekolah Dasar ditemukan sekitar 23 KK atau sekitar 23,50% dan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditemukan sebanyak 27 KK atau sekitar 27,50% dan 19 KK yang memiliki tingkat pendidikan SMA/Sederajat atau sekitar 19,40%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata yang memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah adalah merupakan keluarga Miskin di Kabupaten Sinjai yang mana sasaran tersebut sangat membutuhkan adanya efektivitas penyebaran informasi secara baik agar pemahaman dan pengertian akan program Jamkesda benar-benar dapat pahami dengan baik.

Karakteristik responden dilihat dari pekerjaan sebagaimana dalam tabel 3 diketahui bahwa pekerjaan sebagai petani penggarap sekitar 17 KK atau sekitar 17,35%, sedangkan yang bekerja sebagai petani pemilik sekitar 11 KK atau sekitar 11,22%. Pekerjaan keluarga miskin sebagai nelayan diketahui sebanyak 29 KK atau sekitar 29,60%, Bekerja sebagai buruh sebanyak 23 KK atau sekitar 23,50% dan menjadi ibu rumah tangga saja sekitar 18 KK atau sebesar 18,37%. Status pekerjaan keluarga miskin yang diketahui berdasarkan temuan peneliti, menggambarkan bahwa memang pekerjaan bagi keluarga miskin sangat membutuhkan adanya kepedulian dalam bentuk program jaminan kesehatan yang baik bagi kelangsungan hidup keluarganya sehingga kelangsungan proses peningkatan ekonomi dapat berjalan dengan baik.

Penggunaan Media Komunikasi

Penyebarluasan Informasi tentang Program Jamkesda terhadap para keluarga miskin di Kabupaten Sinjai, oleh Badan pengelola diketahui mempergunakan media komunikasi antara lain : Radio Suara Bersatu FM, Media

Komunikasi Kelompok dan Komunikasi Antar Personal. Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa kekuatan media komunikasi dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga miskin dalam memahami adanya program Jamkesda sangat bervariasi. Dari Hasil penelitian diketahui bahwa Media Radio memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman keluarga miskin tentang pelaksanaan program jamkesda sebesar 38,7%. Sementara Pengaruh Media Radio dalam memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap keluarga miskin berdasarkan hasil penelitian diketahui sebesar 27,6%. Dan sekitar 29,6% Media Radio yang menyebarluaskan informasi jamkesda memberikan pengaruh pada perubahan perilaku pada keluarga Miskin. Penyebarluasan informasi program Jamkesda juga memanfaatkan media komunikasi kelompok. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sekitar 32,6% mempengaruhi tingkat pengetahuan keluarga miskin dan sekitar 36,7% pemanfaatan media komunikasi kelompok memberikan pengaruh perubahan sikap keluarga miskin dan 39,8% memberikan pengaruh terhadap perilaku keluarga miskin. Berdasarkan hasil Penelitian juga ditemukan bahwa pengaruh media komunikasi antar persona terhadap perubahan tingkat pengetahuan keluarga miskin sebesar 28,7%, sedangkan terhadap perubahan sikap keluarga miskin ditemukan sebesar 35,7% dan perubahan perilaku sebesar 30,6%.

Isi Pesan Program Jamkesda

Pengaruh isi pesan Program Jamkesda sebagaimana dalam table 5 menunjukkan bahwa pengaruh isi pesan tentang Syarat Kepesertaan program jamkesda terhadap perubahan pengetahuan pada keluarga miskin sebesar 28,7%. Sedangkan pengaruh isi pesan program Jamkesda pada perubahan sikap, keluarga miskin sebesar 25,5% dan informasi tentang perubahan perilaku dari terpaan informasi syarat kepesertaan diketahui sebesar 27,6%.

Pengaruh isi pesan tentang paket pelayanan program jamkesda, terhadap perubahan tingkat pengetahuan keluarga miskin diketahui sebesar 32,6% dan Pengaruh isi pesan Program Jamkesda Terhadap perubahan sikap diketahui sebesar 34,7%. Sedangkan terhadap pengaruh isi pesan program Jamkesda perubahan pada perilaku keluarga miskin ditemukan sebesar 37,8%. Pengaruh Terpaan Informasi tentang sistem pelayanan yang diterapkan Badan pengelola Jamkesda terhadap perubahan tingkat pengetahuan keluarga miskin sebesar 22,4%, Sementara penyebaran informasi tentang sistem pelayanan juga ditemukan adanya pengaruh terhadap perubahan sikap keluarga miskin, sebesar 24,5%, sedangkan pengaruh pada perubahan perilaku juga diketahui sebesar 23,4%.

Pengaruh isi pesan program Jamkesda tentang sistem rujukan terhadap perubahan pengetahuan bagi keluarga miskin sebesar 16,3%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh pada perubahan sikap diketahui sebesar 15,3% dan hasil penelitian tentang pengaruh pada perubahan perilaku menunjukkan adanya bahwa pengaruh pada perubahan perilaku keluarga miskin sebesar 11,2%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam tentang pengaruh penyebaran informasi Badan Pengelola Jamkesda terhadap keluarga miskin berdasarkan analisis regresi linear berganda diketahui bahwa besarnya angka R square atau pengaruh gabungan penggunaan Saluran komunikasi dengan isi pesan program Jamkesda terhadap keluarga miskin adalah sebesar 0,773 atau 77,3%. Sedangkan 22,7% merupakan faktor lain yang tidak menjadi obyek penelitian. Sedangkan besaran pengaruh melalui isi pesan program Jamkesda (X2 - syarat kepesertaan, Paket pelayanan, sistem pelayanan dan sistem rujukan) terhadap keluarga miskin (Y) diketahui sebesar 42,3%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variable X1 (Media Komunikasi) memberikan pengaruh terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga miskin. Hipotesis pertama menyatakan bahwa secara simultan penggunaan media komunikasi (radio, Komunikasi Kelompok dan Komunikasi Antar Personal) mempengaruhi perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga miskin tentang program Jamkesda di Kabupaten Sinjai.

Penyebarluasan informasi Badan Pengelola jaminan kesehatan daerah (Bapel jamkesda) tentang berbagai program Jamkesda terhadap keluarga miskin di kabupaten Sinjai dengan mempergunakan media komunikasi seperti media radio, sosialisasi, pertemuan, tatap muka dan peranan kerabat dan keluarga serta tokoh masyarakat sangat memberi pengaruh terhadap adanya perubahan keluarga miskin antara lain tingkat pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku.

Penyebarluasan informasi melalui media massa menunjukkan bahwa penggunaan media komunikasi yang tepat, obyek atau sasaran audience/khlayak yang sesuai dengan target serta penggunaan bahasa dan waktu penyiaran dan kegiatan yang benar-benar sesuai dengan sasaran yang direncanakan maka dapat memberikan pengaruh terhadap keluarga miskin.

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik terhadap penggunaan media komunikasi (Radio, Komunikasi Kelompok, Komunikasi Antar Persona) menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perubahan tingkat pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan perilaku keluarga miskin, sehingga dengan terpaan informasi melalui media, mereka meyakini bahwa program jamkesda sangat memberikan keuntungan bagi kehidupan keluarga, utamanya dalam menerima akses pelayanan kesehatan yang sempurna.

Dengan kondisi tersebut peran *primary group* dan *reference group* dalam proses komunikasi sangat berperan penting. *Primary group* ditandai dengan hubungan yang intim antar anggotanya, misalnya keluarga. Sedangkan *reference group* adalah kelompok dimana seseorang belajar untuk mengenal sikap, nilai, dan perilakunya.

Pengaruh penyebaran informasi melalui media komunikasi antar persona terhadap perubahan tingkat pengetahuan keluarga miskin menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, yang mana tingkat kebutuhan akan pelayanan kesehatan bagi keluarga miskin dapat dipahami dengan adanya terpaan informasi tentang program Jamkesda melalui hubungan kekerabatan.

Sedangkan pengaruh penyebar-luasan informasi terhadap perubahan sikap keluarga miskin juga ditemukan adanya pengaruh yang positif karena penyebaran informasi melalui media komunikasi antar persona, dimana hubungan kekerabatan, teman, kedekatan sosial lainnya dalam memberikan pemahaman dan informasi tentang program jameksda, sangat cepat dan dapat dipercaya sehingga perubahan sikap dan perilaku bagi keluarga miskin sangat terlihat dengan adanya keinginan menjadi peserta program Jamkesda Kabupaten Sinjai.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, teori perbedaan individu menekankan adanya perbedaan-perbedaan di antara individu – individu sebagai sasaran media massa ketika mereka diterpa informasi sehingga dapat menimbulkan efek tertentu Menurut teori ini individu – individu sebagai anggota khalayak sasaran media massa secara selektif, menaruh perhatian kepada pesan-pesan terutama pada kepentingannya, konsisten terhadap sikap-sikapnya, sesuai dengan kepercayaannya yang didukung oleh nilai-nilainya. Efek media komunikasi dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga miskin sangat beragam karena perbedaan usia, pekerjaan

dan pendidikan keluarga miskin juga beragam.

Sementara dalam Teori hubungan sosial secara informal berperan penting dalam mengubah perilaku seseorang ketika diterpa pesan komunikasi massa. Pandangan ini sejalan dengan teori S-O-R yang menyatakan bahwa objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi dan konasi. Menurut stimulus response ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

Secara keseluruhan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komunikasi yang paling sesuai dengan karakteristik keluarga miskin dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilakunya dalam melihat kehadiran program Jamkesda yang diprogramkan Pemerintah kabupaten Sinjai untuk kepentingan masyarakat adalah saluran media komunikasi kelompok dibandingkan dengan media radio dan media komunikasi antar *person*.

Berdasarkan penjelasan teori diatas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian tentang pengaruh penyebaran informasi melalui penggunaan media komunikasi baik melalui media radio, saluran komunikasi kelompok maupun komunikasi antar persona merupakan media yang sangat tepat dalam menyebarkan informasi tentang manfaat program jamkesda bagi keluarga miskin, sehingga dapat memberikan pengaruh pada perubahan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku bagi keluarga miskin untuk memanfaatkan keberadaan program Jamkesda sebagai suatu bentuk pelayanan dalam bidang kesehatan sehingga bagi keluarga miskin dengan mudah mendapatkan pelayanan kesehatan yang berjenjang disetiap Pemberi Pelayanan Kesehatan (PPK) mulai dari Puskesmas pembantu hingga ke pelayanan

kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah. Badan Pengelola (Bapel) Jamkesda dalam mengemas isi pesan sebagai bahan informasi yang akan disebarluaskan kepada keluarga miskin tentang syarat kepesertaan, paket pelayanan kesehatan, sistem pelayanan dan sistem rujukan sangat memberikan kemudahan untuk menciptakan pemahaman yang baik pada keluarga miskin untuk dapat menjadi peserta program Jamkesda.

Efektifitas pengaruh informasi kepada keluarga miskin tentang isi pesan program Jamkesda yang disebarluaskan oleh Badan Pengelola Jamkesda sangat dipengaruhi oleh kualitas isi sebuah pesan. Isi Pesan yang sangat sesuai dengan harapan khalayak, akan cepat memberi pengaruh terhadap komunikannya. Oleh karena itu, terhadap pesan tentang program jamkesda yang disampaikan oleh bapel Jamkesda menunjukkan bahwa isi pesan yang diolah dengan baik mampu memberi pengaruh perubahan pada keluarga miskin.

Teori S-O-R di mana Hovland, Janis dan Kelley menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting yang harus diperhatikan yaitu: (a) perhatian, (b) pengertian, dan (c) penerimaan. Pandangan teori S-O-R dimana stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap yang akhirnya menentuka perilakunya dalam membangun keinginan untuk memanfaatkan program jamkesda sebagai jalan mendapatkan layanan kesehatan dengan menjadi peserta program jamkesda Kabupaten Sinjai.

KESIMPULAN

Bahwa Pengaruh Penyebarluasan Informasi yang dilakukan oleh Badan Pengelola Jaminan Kesehatan Daerah (Bapel Jamkesda) Kabupaten Sinjai terhadap keluarga miskin di Kabupaten Sinjai dapat memberikan perubahan terhadap peningkatan pengetahuan tentang program Jamkesda serta menciptakan perubahan sikap dan perilaku dalam diri keluarga miskin untuk semakin memahami program Jamkesda.

Bahwa diketahui ada hubungan antara penggabungan penggunaan media komunikasi dengan isi pesan program jamkesda dalam mempengaruhi keluarga miskin untuk memahami dengan baik program jamkesda. Hal ini menandakan bahwa media komunikasi dan isi pesan saling berhubungan dalam mempengaruhi khalayak keluarga miskin dilihat dari penempatan penggunaan media komunikasi yang tepat, frekuensi penyebaran luasan informasi yang baik serta kualitas isi pesan yang disesuaikan dengan keinginan dan harapan khalayak keluarga miskin.

Sebagai suatu hal yang dapat dikembangkan, maka diharapkan agar penyebarluasan informasi tentang program jamkesda semakin ditingkatkan dan terus dilakukan dalam berbagai model kegiatan, utamanya pemanfaatan media massa baik Radio, TV dan majalah, yang dimiliki oleh pemerintah kabupaten Sinjai serta peningkatkan sistem pelayanan langsung guna membangun dialog terbuka antara masyarakat dan Badan pengelola Jamkesda agar masyarakat semakin paham dan mengerti tentang pelaksanaan program Jamkesda di kabupaten Sinjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi IV). : Rineka Cipta. Jakarta

Cangara, Hafied, (2007), *Pengantar ilmu komunikasi*. Penerbit RajaGrafindo Persada, Jakarta

Ellis, Roger & Gates, Robert. 1999. *Perilaku Komunikasi dalam Komunikasi Interpersonal dalam Keperawatan: Teori dan Praktek*. Penerjemah: Susi Purwoko. EGC ,Jakarta

Bapel Jamkesda, (2005) Petunjuk Pelaksanaan Jamkesda Kabupaten Sinjai

_____, (2005) Petunjuk Teknik Jamkesda Kabupaten Sinjai.

Undang-Undang Dasar 1945 (Hasil Amandemen)

Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun (2004) Tentang Kesehatan

Lampiran**Tabel 1: Jumlah Responden dilihat dari Indikator Usia**

No	Usia Responden	Jumlah	Persentase
1	20-25 Tahun	16	16.32
2	26-30 Tahun	14	14.30
3	31-40 Tahun	11	11.22
4	41-45 Tahun	17	17.35
5	46-50 Tahun	15	15.30
6	Lebih 50 Tahun	25	25.51
	Jumlah	98	100

Sumber: Olahan data Penelitian, 2013

Tabel 2 : Jumlah Responden dilihat dari Indikator Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan Responden	Jumlah	Prosentase
1	Tidak Sekolah/ Tidak Tamat SD	29	29,60
2	SD	23	23.50
3	SMP	27	27.50
4	SMA/Sederajat	19	19.40
	Jumlah	98	100

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2013

Tabel 3. Jumlah Responden dilihat dari Indikator Pekerjaan

No	Pekerjaan Responden	Jumlah	Persentase
1	Petani Penggarap	17	17.3
2	Petani pemilik	11	11.2
3	Nelayan	29	29.6
4	Buruh	23	23.5
5	Ibu Rumah Tangga	18	18.4
	Jumlah	98	100

Sumber : *Olahan Data Penelitian, 2013*

Tabel 4. Pengaruh Media Komunikasi

No	Variabel	Pengetahuan		Sikap		Perilaku	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Radio	38	38.7 %	27	27.6 %	29	29,6 %
2	Komunikasi Kelompok	32	32,6 %	36	36,7 %	39	39,8 %
3	Kom. Antar Persona	28	28,7 %	35	35,7 %	30	30,6 %
	Jumlah	98	100	98	100	98	100

Sumber : *Olahan Data Penelitian, 2013*

Tabel 5 : Pengaruh Isi Pesan Program Jamkesda

No	Variabel	Pengetahuan		Sikap		Perilaku	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Syarat kepesertaan	28	28.7%	25	25.5%	27	27.6 %
2	Paket Pelayanan	32	32.6 %	34	34,7%	37	37,8 %
3	Sistem Pelayanan	22	22.4%	24	24.5%	23	23,4 %
4.	Sistem Rujukan	16	16.3 %	15	15.3%	11	11.2 %
	Jumlah	98	100	98	100	98	100

Sumber : *Olahan Data Penelitian, 2013*